

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kondisi Fisik Pasar Besar Kota Pasuruan

Kondisi fisik Pasar Besar Kota Pasuruan dilihat berdasarkan standar dan persepsi dari pengguna.

A. Berdasarkan Standar

Berdasarkan standar dibagi menjadi sistem proteksi aktif dan sistem proteksi pasif.

1) Sistem Proteksi aktif

Sistem proteksi aktif di Pasar Besar Kota Pasuruan tidak sesuai dengan standar untuk sistem pendeteksian dini, sistem pemercik otomatis dan hidran dimana berdasarkan standar diwajibkan ada di hunian perdagangan, namun kondisi eksisting tidak ada di Pasar Besar Kota Pasuruan. Sedangkan untuk alat pemadam api ringan terdapat dua buah, namun dalam keadaan rusak karena tidak adanya pemeliharaan yang rutin, sehingga dari segi jumlah alat pemadam api ringan di Pasar Besar Kota Pasuruan tidak sesuai, berdasarkan standar untuk alat pemadam api ringan di hunian perdagangan berjumlah minimal sepuluh buah dan diwajibkan melakukan pemeliharaan berkala.

2) Sistem proteksi pasif

Tidak terdapat jalan darurat, namun terdapat delapan pintu keluar yang dapat digunakan sebagai jalan keluar saat terjadinya kebakaran namun tidak adanya petunjuk jalan keluar dapat menyulitkan pengunjung untuk menemukan jalan keluar terdekat saat terjadinya kebakaran. Hal ini tidak sesuai dengan standar dimana berdasarkan standar diwajibkan adanya jalan keluar darurat pada hunian perdagangan dengan luas area 5.000 m² yang dilengkapi dengan petunjuk jalan keluar.

Sedangkan untuk struktur bangunan telah sesuai dengan standar, dimana untuk struktur bangunan utama di Pasar Besar Kota Pasuruan terbuat dari beton yang berdasarkan standar merupakan konstruksi tipe I (konstruksi tahan api), namun pada bangunan-bangunan berupa kios tambahan yang di buat oleh pedagang dengan material kayu yang merupakan tipe IV dimana berdasarkan standar termasuk dalam bahan yang mudah terbakar sehingga memiliki potensi kebakaran yang tinggi.

Aksesibilitas dan mobilitas di pasar besar kota pasuruan terganggu karena lebar jalan di Pasar Besar Kota Pasuruan mengalami pengurangan oleh pedagang menambah

luasan dengan mendirikan kios-kios tambahan yang memakan badan jalan di dalam pasar besar Kota Pasuruan yang lebar awalnya 7 meter berkurang menjadi 2,5 meter.

B. Berdasarkan Persepsi Pengguna

Pengguna disini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu pengelola pasar, penjual dan pembeli.

1) Pengelola

Tingkat kesesuaiannya lebih dari 50% adalah untuk struktur bangunan yaitu 80%. Hal ini dikarenakan di Pasar Besar Kota Pasuruan, untuk struktur bangunan utama sudah terbuat dari beton. Material beton lebih tahan terhadap api yang merupakan tipe konstruksi I, namun untuk variabel lain dibawah dari 50%.

Variabel struktur bangunan masuk dalam kuadran II dimana dianggap berlebihan oleh pengelola dimana kinerja kepuasan terhadap kondisi fisik Pasar Besar Kota Pasuruan terhadap bahaya kebakaran kurang penting bagi pengelola tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Sedangkan untuk Variabel petunjuk jalan keluar, jalan keluar darurat dan kondisi sistem deteksi dan alarm kebakaran termasuk dalam kuadran III yang merupakan prioritas rendah oleh pengelola dimana beberapa atribut pada pengelola mengalami penurunan, karena baik tingkat kinerja kepuasan terhadap kondisi fisik Pasar Besar Kota Pasuruan terhadap bahaya kebakaran lebih rendah dari nilai rata-rata. Variabel kondisi alat pemadam api ringan (APAR), kondisi sistem deteksi dan alarm kebakaran, kondisi pemercik (Sprinkler), kelacaran aksesibilitas dan mobilitas dan kondisi hidran merupakan prioritas utama dimana kinerja kepuasan terhadap kondisi fisik Pasar Besar Kota Pasuruan terhadap bahaya kebakaran penting dalam keputusan pengelola, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik.

2) Penjual

Tingkat kesesuaiannya lebih dari 50% adalah untuk struktur bangunan dengan tingkat kesesuaian 95%, jalan keluar darurat dengan tingkat kesesuaian 62% dan aksesibilitas dan mobilitas dengan tingkat kesesuaian 77%. Hal ini dikarenakan di Pasar Besar Kota Pasuruan, untuk struktur bangunan utama sudah terbuat dari beton dimana berdasarkan standar untuk material beton lebih tahan terhadap api yang merupakan tipe konstruksi I. Jalan keluar darurat menurut penjual sudah cukup dimana di Pasar Besar Kota Pasuruan memiliki delapan pintu masuk yang dapat dijadikan jalan keluar saat terjadinya kebakaran. Sedangkan untuk aksesibilitas dan mobilitas menurut penjual sudah baik dengan lebar jalan yang ada sekarang meskipun terjadi pengurangan

lebar jalan karena adanya penambahan luas dari kios-kios pedagang. Namun untuk variabel lain dibawah dari 50%.

Variabel struktur bangunan, jalan keluar darurat dan kelacaran aksesibilitas dan mobilitas masuk dalam kuadran II dimana dianggap berlebihan oleh pembeli. Sedangkan untuk Variabel adanya petunjuk jalan keluar termasuk dalam kuadran III dimana merupakan prioritas rendah oleh pembeli. Variabel kondisi alat pemadam api ringan (APAR), kondisi sistem deteksi dan alarm kebakaran, kondisi pemercik (*Sprinkler*) dan kondisi hidran merupakan prioritas utama.

3) Pembeli

Tingkat kesesuaiannya lebih dari 50% adalah untuk struktur bangunan dengan tingkat kesesuaian 80%, jalan keluar darurat dengan tingkat kesesuaian 60%. Hal ini dikarenakan di Pasar Besar Kota Pasuruan, untuk struktur bangunan utama sudah terbuat dari beton dimana berdasarkan standar untuk material beton lebih tahan terhadap api yang merupakan tipe konstruksi I. Untuk jalan keluar darurat menurut pembeli sudah cukup dimana di Pasar Besar Kota Pasuruan memiliki sembilan pintu masuk yang dapat dijadikan jalan keluar saat terjadinya kebakaran. Namun untuk variabel lain dibawah dari 50%. Seperti aksesibilitas, APAR, pemercik otomatis, hidran, petunjuk jalan keluar.

Variabel struktur bangunan dan jalan keluar darurat masuk dalam kuadran II dimana dianggap berlebihan oleh pembeli. Sedangkan untuk Variabel kelacaran aksesibilitas dan mobilitas termasuk dalam kuadran III dimana merupakan prioritas rendah oleh pembeli. Untuk variabel kondisi alat pemadam api ringan (APAR), kondisi sistem deteksi dan alarm kebakaran, kondisi pemercik (*Sprinkler*), kondisi hidran dan adanya petunjuk jalan keluar merupakan prioritas utama

5.1.2 Tingkat Pengetahuan Pengguna

Pengguna disini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu pengelola pasar, penjual dan pembeli.

A. Pengelola

Tingkat pengetahuan pengelola pasar dengan klasifikasi paham adalah 100%, mengambang 0% dah tidak paham 0%. untuk pertanyaan terkait fungsi dan cara kerja dari alat-alat penanggulangan kebakaran yang paling banyak menjawab salah. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi menyebabkan tingkat pengetahuan akan perlatan penanggulangan kebakaran kurang, namun untuk tingkat pengetahuan sistem proteksi

pasif seperti jalan keluar darurat, aksesibilitas dan struktur bangunan lebih dari setengah responden dapat menjawab

B. Penjual

Tingkat pengetahuan penjual pasar dengan klasifikasi paham adalah 5%, mengambang 81% dan tidak paham 17%, untuk alat-alat penanggulangan kebakaran seperti *sprinkler*, alarm, APAR dan hidran lebih dari setengah responden salah dalam menjawab, hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi menyebabkan tingkat pengetahuan akan peralatan penanggulangan kebakaran kurang. Dapat disimpulkan bahwa setengah dari responden mengambang untuk tingkat pengetahuan akan penanggulangan kebakaran serta alat-alatnya.

C. Pembeli

Tingkat pengetahuan pembeli pasar dengan klasifikasi paham adalah 52%, mengambang 39% dan tidak paham 9%. Dapat disimpulkan bahwa setengah dari responden paham akan penanggulangan kebakaran serta alat-alatnya. pertanyaan terkait fungsi dan cara kerja dari *sprinkler* yang paling banyak menjawab salah. Dapat disimpulkan bahwa untuk pembeli tingkat pengetahuan mengenai fungsi dan penggunaan dari *sprinkler* masih kurang, selain itu terkait dengan fungsi dan cara penggunaan dari alat-alat proteksi kebakaran 30% menjawab salah.

5.2 Saran

A. Pemerintah terkait

Melakukan sosialisasi di Pasar Besar Kota Pasuruan dalam penanggulangan kebakaran serta pengenalan peralatan penanggulangan kebakaran kepada pengelola, penjual dan pembeli secara berkala dengan cara dengan pembuatan modul yang disepakati bersama terkait dengan manajemen penanggulangan kebakaran atau sosialisasi secara langsung dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan cara penggunaan alat-alat proteksi kebakaran. Serta pengadaan hidran di sekitar pasar besar kota pasuruan

B. Pengelola Pasar

Melakukan beberapa pengadaan terkait sarana prasarana penanggulangan kebakaran seperti APAR, sistem deteksi alarm kebakaran, sistem pemercik otomatis, dan petunjuk jalan keluar. Serta melakukan penataan pada koridor-koridor jalan yang menghambat aksesibilitas dan mobilitas.

Perlu dilakukan kerjasama yang lebih baik antara pengelola dengan instansi terkait dalam hal perencanaan, pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana pemadam

kebakaran, guna keselamatan Pasar Besar Kota Pasuruan, yang menjadi aset penting Kota Pasuruan.

C. Penjual

Ikut berpartisipasi dalam menjaga pasar terutama dalam hal penanggulangan kebakaran dengan cara menjaga sarana dan prasarana yang ada di Pasar Besar Kota Pasuruan dan tertib dalam berjualan yang tidak menghalangi aksesibilitas. Serta ikut berpartisipasi saat adanya sosialisasi terkait penanggulangan kebakaran di Pasar besar Kota Pasuruan.

D. Pembeli

Menambah wawasan terkait penanggulangan kebakaran. Misalnya dengan membaca modul dan sejenisnya terkait penanggulangan kebakaran atau ikut serta dalam sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan terkait penanggulangan kebakaran.

E. Penelitian selanjutnya

- 1) Kajian lebih lanjut dari aspek ekonomi dan sosial untuk menganalisis kerugian yang ditimbulkan jika terjadi kebakaran dan trauma yang dialami oleh korban kebakaran di Pasar Besar Kota Pasuruan
- 2) Penelitian difokuskan mengenai manajemen penanggulangan kebakaran di Pasar besar Kota Pasuruan

